



**KUMPULAN ABSTRAK JURNAL**

**KOLEKSI E-DEPOSIT**

**PERPUSTAKAAN**

**NASIONAL**

*TEMA ARSITEKTUR*  
*2020*



**PERPUSTAKAAN NASIONAL**  
REPUBLIK INDONESIA

**PENYUSUN : NINGSIH**

**PENYUNTING : TIMI UTAMI Y.**

# FASILITAS PELATIHAN DAN PENAMPUNGAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI SURABAYA

*Joshua Kent Kent*

## ABSTRAK

Fasilitas yang disediakan oleh pemerintah khususnya yang disediakan untuk gelandangan dan pengemis tidak lagi layak untuk menampung mereka karena penghuni tidak hanya gelandangan dan pengemis namun juga ada yang psikotik sehingga pelayanan disana tidaklah maksimal dan tidak nyaman bagi gelandangan dan pengemis di sana. Dari fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah fasilitas terpadu yang dikhususkan untuk melatih para gelandangan dan pengemis. Maka dari itu pada tugas akhir ini saya mengangkat judul "Fasilitas Pelatihan dan Penampungan Gelandangan dan Pengemis di Surabaya". Oleh karena itu, setiap ruang yang ada di fasilitas ini didesain khusus sesuai dengan perilaku mereka, menggunakan pendekatan perilaku serta pendalaman karakter ruang agar gelandangan dan pengemis di Surabaya dapat terlindungi dalam sebuah fasilitas yang tak hanya menampung serta melatih dasar keterampilan mereka namun juga bisa sesuai dengan karakter mereka masing - masing. Agar mereka siap menghadapi dunia pekerjaan yang sebenarnya dan tidak lagi menjadi gelandangan dan pengemis dengan pelatihan memasak, pelatihan menjahit, pelatihan otomotif, pelatihan kerajinan tangan dan pelatihan komputer. Dengan ini mereka bisa menjadi manusia yang lebih baik.

**Kata Kunci** : fasilitas, gelandangan, pengemis, kota Surabaya

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 6, No 1 (2018)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/8468>

**PUSAT PRODUK-PRODUK USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)  
JAWA TIMUR DI SURABAYA**

*Michael Yudhistira Miandda*

**ABSTRAK**

Pusat Produk-Produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Jawa Timur merupakan fasilitas pameran bagi produk-produk UKM yang bertujuan untuk mempromosikan produk lokal Jawa Timur pada masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Selain itu, fasilitas ini juga merupakan pusat perbelanjaan untuk produk lokal Jawa Timur yang dipamerkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Jawa Timur yang bergerak dibidang pemasaran produk UKM. Fasilitas ini juga menyediakan co-working space dan ruang serbaguna untuk menambah kegiatan dalam fasilitas sekaligus sebagai bentuk dari promosi produk UKM untuk menarik masyarakat mengunjungi fasilitas ini. Pendekatan desain arsitektur sistem sirkulasi dengan pendalaman karakter ruang digunakan sebagai dasar dalam proses mendesain untuk menjawab masalah desain yang berfokus pada sirkulasi dalam pameran, sehingga tercipta ruang pameran dengan desain ruang yang efisien dan dinamis. Hal ini dilakukan sebagaimana fungsi fasilitas ini sebagai bagian dari program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga fasilitas yang didesain bersifat non-profit. Maka dari itu, area tapak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk dapat menampung seluruh aktivitas yang ada dalam fasilitas tersebut.

**Kata Kunci** : pameran, produk usaha kecil dan menengah (UKM), area co-working, pusat perbelanjaan, jawa timur, surabaya

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 7, No 1 (2019)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/9371>

## PANTI ASUHAN DI SURABAYA

*Ilena Hadi Sutanto*

### ABSTRAK

Proyek panti asuhan di Surabaya ini adalah sebuah wadah yang dirancang untuk dapat menjadi tempat tinggal bagi anak-anak jalanan, yatim piatu, anak terbuang dan lainnya di area kota Surabaya dan sekitarnya. Anak-anak cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan orang dewasa sesuai dengan perkembangan umurnya sehingga perancangan bangunan ini menggunakan pendekatan perilaku dengan konsep open dan dynamic space dengan pendalaman karakter ruang. Berdasarkan pengguna dan stimulasi yang dibutuhkannya, pembagian zoning terbagi secara horizontal sepanjang tapak dimana zoning umum berada di paling depan diikuti dengan hunian anak-anak umur 13 – 18 tahun dan paling belakang anak – anak umur 0 – 1 tahun. Disediakan area terbuka untuk bermain dan berkumpul bagi penghuni panti berdasarkan umurnya. Bangunan ini didesain dengan mengutamakan bentuk bangunan yang setipis mungkin untuk memungkinkan terjadinya cross ventilasi. Tiap-tiap ruang didesain sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak tiap umurnya dengan menggunakan material yang sederhana mungkin tetapi tetap memperhatikan kebutuhan anak. Oleh karena itu fasilitas panti asuhan di Surabaya ini adalah bangunan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang memperhatikan perkembangan dan karakter anak.

**Kata Kunci** : fasilitas panti asuhan, hunian, anak-anak, Surabaya

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 4, No 2 (2016)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/5006>

## AKADEMI FASHION DI JEMBER

*P. Kurniawan Ongkohardjo*

### ABSTRAK

Proyek tugas akhir ini merupakan suatu fasilitas pendidikan mengenai fashion di Jember Fasilitas ini ditujukan untuk memwadahi kegiatan edukasi tentang fashion dan mengembangkan minat masyarakat tentang fashion di kota Jember. Fasilitas ini didesain dengan mengutamakan fungsi baik sebagai fasilitas edukasi mengenai fashion dan sebagai tempat pertunjukkan fashion. Di sisi lain juga memasukkan ciri khas fashion yang ada di Jember. Pendekatan yang diambil adalah pendekatan sistem edukasi dan sistem kurikulum yang digunakan oleh akademi. Pendalaman *landscape* dipilih untuk menyatukan beberapa fungsi yang ada dengan ruang luar serta sistem sirkulasi dalam akademi sehingga dapat menciptakan integrasi yang baik antara fungsi bangunan dan desain bangunan.

**Kata Kunci** : akademi, fashion, Jember, edukasi, pertunjukkan, kurikulum, sistem, landscape

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 1, No 1 (2013)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/343>

## **GEREJA KATOLIK STASI St. THOMAS DI BLITAR**

*Felicia Lisandra Soegijono*

### **ABSTRAK**

Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar merupakan sebuah fasilitas beribadah umat katolik yang termasuk dalam wilayah keuskupan Surabaya. Gereja Katolik, ini juga dilengkapi dengan wisma pastoran, balai paroki, goa Maria, tempat adorasi, asrama, kantin, perpustakaan, tempat pembuatan lilin, galeri lilin, toko rohani, kolam lele, area jalan salib dan masih banyak lagi. Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar ini tepatnya terletak di kelurahan Ngadirejo. Lokasi tapak yang berada di kawasan pedesaan yang masih sangat natural dengan sawah dan jauh dari kepadatan kota, hal inilah yang akan diangkat dalam desain gereja tersebut. Agar proyek ini mampu memberikan kesan unity dengan kondisi sekitar. Oleh karena itu diambillah pendekatan vernakular yang merujuk pada keberadaan lokasi proyek, kebiasaan kehidupan masyarakat Ngadirejo serta bentukkan bangunan yang mengadopsi bentuk rumah sekitar di kawasan tersebut. Sedangkan pendalaman yang diambil ialah karakter ruang, hal ini juga untuk mendukung kesan alami dan natural yang ingin dihadirkan dalam proyek.

**Kata Kunci** : gereja Katolik, Blitar, Ngadirejo, Santo Thomas, pendekatan vernakular

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 5, No 1 (2017)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/8389>

# FASILITAS PELATIHAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI UNTUK ANAK-ANAK DI SURABAYA

*Jeanie Margaretha Margaretha*

## ABSTRAK

Proyek ini merupakan fasilitas yang mawadahi kebutuhan akan tempat pelatihan bencana untuk anak-anak khususnya bencana gempa bumi dan tsunami. Kedua topik bencana tersebut dipilih karena merupakan bencana yang paling banyak memakan jumlah korban di Indonesia. Untuk menekan jumlah korban, diperlukan pelatihan tentang cara menghadapi bencana. Fenomena munculnya sesar aktif di Surabaya baru-baru ini memunculkan kekhawatiran pada masyarakat Surabaya, khususnya di kalangan sekolah-sekolah karena belum mengetahui cara-cara mitigasi. Oleh karena itu, lokasi yang dipilih penulis adalah di kawasan MERR, Surabaya yang merupakan daerah berkembang yang banyak dikelilingi sekolah-sekolah. Tapak yang dipilih memiliki bentuk linear agar sesuai dengan konsep yang diharapkan. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana merancang fasilitas pelatihan bencana gempa bumi dan tsunami yang eksploratif dan aman untuk anak-anak. Untuk menjawab permasalahan itu, penulis menggunakan pendekatan perilaku. Konsep yang ditawarkan adalah pelatihan beralur yang terbagi menjadi 4 zona, yaitu: zona sebelum gempa, zona saat gempa, zona tsunami, dan zona evakuasi. Keempat zona didesain dengan kontras agar anak-anak dapat memahami isi pelatihan dan juga sebagai elemen wayfinding yang menjadi topik pendalaman pada proyek ini.

**Kata Kunci** : pelatihan, gempa bumi, tsunami, anak-anak, Surabaya

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 7, No 1 (2019)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/9290>

## MUSEUM SEJARAH DAN TEKNOLOGI ANIMASI DI SURABAYA

*Thomas Julian Ongo*

### ABSTRAK

Museum Sejarah dan Teknologi Animasi di Surabaya” merupakan fasilitas umum milik swasta yang bukan hanya sebagai tempat menyimpan dan memaparkan bukti sejarah mengenai animasi di seluruh dunia, namun juga menjadi fasilitas untuk memberikan edukasi dan inspirasi tentang animasi untuk banyak kalangan. Indonesia memiliki sejarah animasi yang tidak banyak masyarakat Indonesia ketahui. Animasi telah tergolong sebagai salah satu bidang ekonomi kreatif yang sedang fokus dikembangkan oleh banyak lembaga. Pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan simbolik untuk menciptakan kesan animasi dalam arsitektur. Konsep perancangan menggunakan salah satu prinsip dasar animasi, “Timing and Spacing”. Zona museum dibagi menjadi 5 sesuai dengan eranya, yaitu The Origin of Animation, Film Animation: The Era of Experimentation, Film Animation: The Golden Age of Cartoon, The Television Age, dan The Digital Dawn. Museum ini dilengkapi dengan fasilitas publik, yaitu temporary exhibition yang dapat memberikan suasana baru dalam museum; ruang komunitas, perpustakaan, ruang kuliah untuk mewadahi aktivitas pengguna; restoran, dan merchandise store untuk mendukung kenyamanan pengunjung.

**Kata Kunci** : museum, sejarah animasi, Surabaya, teknologi animasi.

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 5, No 2 (2017)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/7860>

# HUNIAN VERTIKAL UNTUK RELOKASI WARGA STREN KALI JAGIR DI SURABAYA

*Ricky Kusnanto*

## ABSTRAK

Surabaya merupakan ibukota dari Jawa Timur di mana merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta di Indonesia. Angka pertumbuhan penduduk di Surabaya cukup tinggi ditambah dengan arus urbanisasi yang jumlahnya cukup besar membuat kota Surabaya membutuhkan lahan untuk hunian dengan jumlah yang besar. Hunian vertikal merupakan sebuah alternatif penyelesaian untuk permasalahan pemukiman penduduk di Surabaya di mana tuntutan akan hunian sangat besar sedangkan jumlah lahan terbatas. " hunian vertikal untuk relokasi warga stren kali jagir di surabaya " adalah sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai sebuah hunian bagi warga stren kali jagir yang akan direlokasi dari tempat tinggal semulanya. Perencanaan dan perancangan ini diharapkan untuk dapat mengatasi permasalahan kota mengenai pemukiman kumuh (slums) dan pemukiman liar (squatters) di sepanjang bantaran kali Jagir. pada fasilitas hunian vertikal ini selain hunian juga dilengkapi dengan fasilitas umum seperti taman bermain, taman flora dan area retail sebagai area untuk membuka peluang usaha baik oleh penghuni maupun orang dari luar. desain bangunan menggunakan pendekatan fungsi ruang menurut Markus Zahnd dan pendalaman struktur untuk menyelesaikan hunian vertikal yang berkapasitas 353 unit hunian.

**Kata Kunci** : hunian, vertikal, hunian vertikal, relokasi, warga, stren kali

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 2, No 2 (2014)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/2483>

## FASILITAS KEBUGARAN DI SURABAYA

*Felix Wirogo Wirogo*

### ABSTRAK

Desain pusat kebugaran ini didasari oleh kurangnya kesadaran dari masyarakat Surabaya akan pentingnya pola hidup sehat pada era modern. Sedangkan kebanyakan fasilitas kebugaran di Surabaya masih kurang memadai dan menggunakan listrik secara berlebihan dalam mengoprasikan bangunan. Sehingga, masalah desainnya adalah bagaimana menciptakan fasilitas kebugaran ramah lingkungan yang tidak mengorbankan kenyamanan pengguna dalam pencapaiannya dan mampu menyadarkan pengguna akan pentingnya keberlanjutan lingkungan alam sekitar yang berperan penting akan kesehatan jasmani. Keunikan proyek ini ada pada penerapan konsep Incteracture, dimana konsep ini bertujuan agar pengguna dapat menikmati lingkungan alami sekitar baik pada saat melakukan kegiatan olahraga maupun melakukan kegiatan lainnya. Pendekatan desain yang digunakan adalah sains dengan prinsip Bioclimatic Architecture. Pendalaman karakter ruang dipilih untuk mengekspresikan keunikan desain terhadap ruangan.

**Kata Kunci** : fasilitas kebugaran, ramah lingkungan, pendekatan bioklimatik

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 6, No 1 (2018)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/8516>

## SEKOLAH TINGGI SENI PERTUNJUKAN DI SURABAYA

*Wenny Stefanie Stefanie*

### ABSTRAK

Proyek “Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan di Surabaya” ini adalah perancangan fasilitas pendidikan yang berfokus pada bidang seni pertunjukan. Proyek ini dirancang untuk mawadahi kebutuhan para peminat kesenian pertunjukan asal Jawa Timur yang hingga saat ini belum memiliki fasilitas pendidikan formal untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang seni pertunjukan. Sekolah ini menyediakan 3 jurusan yaitu Jurusan Seni Musik, Jurusan Seni Tari, dan Jurusan Seni Teater. Permasalahan desain yang utama pada bangunan ini adalah permasalahan akustik, visual, dan spasial. Pendekatan yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pendekatan sistem. Konsep yang diambil adalah integrasi antar sistem dengan tujuan agar sistem-sistem pada bangunan dapat saling terintegrasi sehingga dapat meningkatkan performa spasial, visual, dan akustik dalam bangunan. Untuk meningkatkan kualitas penyelesaian permasalahan desain, maka pendalaman yang dipilih adalah pendalaman visual dan akustik pada ruang pertunjukan dan ruang-ruang kelas.

**Kata Kunci** : sekolah, seni pertunjukan, sistem.

**Nama Jurnal** : eDimensi Arsitektur Petra

**Volume** : Vol 3, No 2 (2015)

**URL** : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/9424>